

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 262 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2008, 2009, 2010, dan 2011. Angkatan 2008 sebanyak 66 orang, angkatan 2009 sebanyak 65 orang, angkatan 2010 sebanyak 64 orang, dan angkatan 2011 sebanyak 67 orang. Angkatan 2008 melaksanakan *Skills Lab* blok Kegawatdaruratan Medik, angkatan 2009 *Skills Lab* blok Sistem Reproduksi, angkatan 2010 *Skills Lab* blok Sistem Sensori, dan angkatan 2011 melaksanakan *Skills Lab* blok Sistem Imunitas.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Wanita	174	66,41
Laki-laki	88	33,59
Total	262	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah subyek wanita lebih dominan daripada laki-laki yaitu sebanyak 66,41%. Jumlah subyek laki-laki 33,59%.

Tabel 2. Nilai *Pretest Skills Lab*

Tingkat Nilai	Jumlah	Presentase (%)
Buruk	17	6,49
Sedang	76	29,01
Baik	169	64,50
Total	262	100

Menurut peraturan nilai di FKIK UMY, kategori nilai buruk jika ≤ 59 , sedang antara 60 – 74, dan baik jika ≥ 75 . Berdasarkan tabel 1 diketahui sebesar 64,50% dari subyek mendapatkan nilai *pretest* yang baik. Subyek yang mendapatkan nilai *pretest* buruk hanya 6,49%.

Tabel 3. Nilai *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*

Tingkat Nilai	Jumlah	Presentase (%)
Buruk	33	12,59
Sedang	48	18,32
Baik	181	69,08
Total	262	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui hanya 12,59% subyek yang mendapatkan nilai OSCE buruk. Subyek yang mendapatkan nilai OSCE baik 69,08%.

2. Frekuensi Nilai *Pretest Skills Lab*

Perhitungan mean atau rata-rata nilai *pretest* yang didapatkan menunjukkan angka 79,91. Median atau nilai tengah yang muncul adalah 80. Modus atau nilai yang paling banyak muncul adalah 90. Nilai minimum yang didapatkan sebesar 50, dan nilai maksimum sebesar 100.

3. Frekuensi Nilai OSCE

Rata-rata nilai OSCE yang didapatkan mahasiswa menunjukkan angka 77,93 yang berarti baik. Nilai tengah yang muncul adalah 81,82. Nilai OSCE yang paling banyak muncul adalah 83,33. Nilai minimum sebesar 20, dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 100.

4. Analisis Uji Statistik

Peneliti menggunakan uji korelasi Pearson, karena data terdistribusi secara normal yang telah diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Korelasi Pearson untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Hipotesis diterima jika hasil $p < 0,05$. Setelah dilakukan uji korelasi dari data-data yang diperoleh dari penelitian ini nilai p menunjukkan angka 0,007, menunjukkan adanya hubungan antara nilai *pretest Skills Lab* dengan nilai OSCE yang didapatkan mahasiswa atau hipotesis diterima. Kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) adalah 0.150 yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat lemah diantara kedua variabel. Hubungan positif menunjukkan semakin tinggi nilai *pretest Skills Lab*, semakin tinggi pula nilai OSCE yang didapatkan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara nilai *pretest* yang didapatkan mahasiswa pada kegiatan *Skills Lab* dengan hasil belajar yang bisa ditentukan dengan nilai OSCE. Nilai *pretest* bisa digunakan untuk menilai motivasi, semangat, dan kesiapan mahasiswa dalam menerima pelatihan keterampilan klinis (Rodin *et al.*, 1978). Pelatihan keterampilan klinis dasar yang dilakukan pada kegiatan *Skills Lab* efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan fisik, anamnesis, atau praktik kesehatan medis lainnya yang bisa dinilai dari hasil OSCE (Junger *et al.*, 2005). Kegiatan OSCE sendiri terbukti valid dan reliabel untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa (Carraccio *et al.*, 2000).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *pretest Skills Lab* mempunyai hubungan positif yang sangat lemah dengan hasil OSCE yang didapatkan. Hubungan positif ini menunjukkan *pretest Skills Lab* menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi nilai OSCE, semakin tinggi nilai *pretest* akan meningkatkan hasil belajar yang didapatkan melalui OSCE. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rodin *et al.* pada tahun 1978 bahwa *pretest* dapat dijadikan sebagai strategi preinstruksional untuk meningkatkan motivasi, antusiasme, dan penerimaan materi pembelajaran oleh mahasiswa, sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Hubungan yang lemah antara nilai *pretest* dengan nilai OSCE ini karena ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai OSCE, diantaranya jumlah *station*, standar *observer*, dan *critical action* mahasiswa.

Jumlah *station* dan lama waktu yang diberikan merupakan hal utama yang mempengaruhi reliabilitas dan validitas dari OSCE. Semakin banyak jumlah *station* yang dilakukan, semakin tinggi reliabilitas dan validitas OSCE (Carraccio *et al.*, 2000).

Jumlah *station* yang diambil nilainya dalam penelitian ini masing-masing blok berjumlah dua *station* untuk blok Sistem Imunitas, blok Sistem Sensori, blok Sistem Reproduksi, dan blok Sistem Kegawatdaruratan Medis, sesuai dengan peraturan OSCE di FKIK UMY yang mengharuskan mahasiswa melakukan pengujian keterampilan klinis sebanyak dua *station* tiap sesi OSCE. Khusus untuk empat blok yang diambil nilainya pada penelitian ini, OSCE dilaksanakan sebanyak dua sesi.

Total materi *Skills Lab* yang diujikan pada blok Sistem Imunitas sebanyak delapan *station*, blok Sistem Sensori sebanyak tujuh *station*, blok Sistem Reproduksi sebanyak tujuh *station*, dan blok Kegawatdaruratan Medis sebanyak delapan *station*. Jumlah *station* masing-masing blok yang cukup banyak dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempelajari setiap materi yang harus diujikan, semakin banyak materi yang dipelajari, tingkat kesulitan ujian OSCE juga semakin tinggi.

Observer OSCE juga bisa mempengaruhi validitas dan reliabilitas OSCE. *Observer* OSCE yang tidak terstandarisasi dalam menilai keterampilan klinis mahasiswa, bisa mempengaruhi hasil ujian. Standar penilaian berbeda satu sama lain antara dokter umum dengan dokter spesialis. Perbedaan tingkat pendidikan dan karakteristik *observer* bisa mempengaruhi penilaian (Setiawan dkk., 2011).

Critical action yang dilakukan mahasiswa saat menunjukkan keterampilan mereka juga bisa mempengaruhi hasil ujian. *Critical action* adalah kemampuan melakukan hal yang terdapat di dalam *checklist*. Mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas median mampu melakukan *critical action* lebih sering daripada mahasiswa yang mempunyai nilai di bawah median (Payne, et al., 2008).

Pelaksanaan *critical action* untuk OSCE di FKIK UMY sendiri belum dilakukan. *Checklist* yang dibuat untuk masing-masing materi tiap blok belum dicantumkan nilai untuk *critical action*. Pelaksanaan *critical action* hanya dilakukan oleh beberapa *observer* saja, contohnya seperti menyembunyikan alat yang seharusnya dipakai sebagai alat peraga dan harus ditanyakan oleh peserta ujian, atau dengan menutup lubang stetoskop untuk mengetahui apakah peserta ujian sudah cakap dalam penggunaan stetoskop.

Peserta ujian OSCE biasanya hanya memfokuskan diri untuk mempelajari materi yang tercantum di *checklist*. *Critical action* kurang disadari oleh peserta, sehingga dapat mempengaruhi penilaian *observer* terhadap tindakan yang dilakukan peserta dalam melakukan ujian pada setiap station.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terkait dengan kendala-kendala selama penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.
2. Penelitian tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai OSCE seperti jumlah *station*, lama waktu tiap *station*, *observer*, dan nilai *critical action* mahasiswa.